

Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pelaku Pariwisata Dengan Metode *Communicative Language Teaching* di Desa Wisata Penglipuran Bangli

**^{1*}Komang Trisnadewi, ²Si Luh Nyoman Seriadi, ³I Dewa Gede Rat Dwiyanana Putra, ⁴
Putu SANTI Oktarina, ⁵Putu Andre Suhardiana**

UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar^{1,2,3,4,5}

*Email: kmgtrisna@yahoo.com

Naskah Masuk: 22 April 2023 Direvisi: 26 September 2023 Diterima: 26 September 2023

ABSTRAK

Dalam upaya mengembangkan pariwisata, tidak hanya terkait sarana dan prasarana, tapi juga perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten salah satunya mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki oleh sebagian pelaku wisata di Desa Penglipuran tergolong mampu berkomunikasi namun masih kurang berdasarkan pada hasil pre-test yang diberikan. Masih terdapat kesulitan yang dihadapi baik dalam hal mendengar ucapan berbahasa Inggris, pemahaman terhadap bacaan bahasa Inggris, kemampuan untuk menyusun kalimat bahasa Inggris, serta mengutarakan ide dalam berbicara bahasa Inggris. Dengan demikian, pelatihan bahasa Inggris tetap diperlukan guna meningkatkan kualitas mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berupa pemaparan teori dan praktik. Metode yang digunakan adalah *Communicative Language Teaching* (CLT). Kegiatan berlangsung selama 10 kali pertemuan dengan tahapan kegiatan mencakup *warmer*, kegiatan inti (*speaking, writing, reading* dan *listening*) dan terakhir adalah evaluasi. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dibagikan kepada peserta pelatihan. Seluruhnya mendapatkan respon yang baik dari peserta pelatihan. Kemampuan bahasa Inggris peserta juga mengalami peningkatan berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta.

Kata kunci : bahasa Inggris, pariwisata, komunikatif

ABSTRACT

Developing tourism is not only related to facilities and infrastructure but also needs to be supported by competent Human Resources (HR), one of whom can communicate using English. The English skills possessed by some tour operators in Penglipuran Village are classified as being able to communicate. However, they still need to be improved based on the results of the pre-test given. There are still difficulties encountered both in terms of listening to English speech, understanding English reading, the ability to construct English sentences, and expressing ideas in spoken English. Thus, English language training is still needed to improve their quality. This community service activity is carried out through training through theoretical and practical presentations. The method used is Communicative Language Teaching (CLT). The activity lasts for ten meetings, with the stages of activities covering warmer core activities (speaking, writing, reading, and listening), and the last is evaluation. Overall the activity was done well, as seen from the evaluation results distributed to the training participants. All of them received a good response from the training participants. The participants' English skills also increased based on the results of the tests given to the participants.

Key words: English, tourism, communicative

PENDAHULUAN

Bali memiliki aset yang besar dalam hal potensi wisata baik alam maupun budaya. Sudah dikenal sejak dulu bahwa Bali menjadi daya tarik dan tujuan wisata bagi wisatawan dari seluruh penjuru dunia. Popularitas Bali bahkan mampu mengalahkan destinasi pariwisata dunia seperti London, Paris dan Dubai. Hal ini terbukti dengan dinobatkannya Bali sebagai destinasi terpopuler di dunia oleh *Tripadvisor Traveler Choice Award 2021* (Promosi, 2021).

Salah satu destinasi yang ditawarkan Bali adalah desa wisata Penglipuran. Desa wisata ini beralatar belakang wisata budaya. Berlokasi di Kabupaten Bangli, desa ini memiliki keunikan karena memperlihatkan suasana Bali yang asli dan pemandangan desa yang sangat indah. Bentuk tiap rumah penduduk di desa tersebut hampir sama dengan arsitektur Bali tradisional dan masih menjaga budaya serta tradisi mereka. Dengan gerbang khas Bali, rumah penduduk tersebut sangat mengesankan dan tentunya mampu membuat kagum para wisatawan yang datang.

Dalam upaya mengembangkan pariwisata, tidak hanya terkait sarana dan prasarana, tapi juga perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten. SDM berperan penting dalam menggerakkan roda pariwisata karena secara langsung berhadapan dengan wisatawan. Seperti yang disampaikan Arief Yahya, Menteri Pariwisata Tahun 2019 bahwa SDM adalah salah satu kunci keberhasilan pembangunan pariwisata (*Menpar: SDM Unggul Jadi Kunci Suksesnya Pembangunan Pariwisata*, 2019); (Aulia et al., 2017)

Para wisatawan yang datang dari seluruh penjuru dunia tentunya memiliki bahasa yang berbeda antara satu dengan lainnya. Untuk memudahkan komunikasi, maka disepakatilah bahasa Inggris menjadi bahasa Internasional. Bahasa Inggris menjadi hal yang tidak terpisahkan pada sektor pariwisata. Keterampilan berbahasa Inggris merupakan dasar bagi masyarakat yang ingin bekerja di industri pariwisata (Damayanti, 2019). Bagaimana tidak, bahasa Inggris adalah alat yang digunakan untuk memudahkan komunikasi antara pelaku pariwisata dengan wisatawan yang datang dari seluruh penjuru dunia. Komunikasi yang baik akan berdampak pada pemberian pelayanan yang maksimal terhadap wisatawan (Susanti et al., 2022). Dalam upaya pengembangan sebuah desa wisata, kemampuan bahasa Inggris menjadi penting (Menggo et al., 2022); (Yenni et al., 2021). Keterampilan bahasa juga penting untuk menarik tamu/wisatawan (Permana et al., 2020). Selain itu, dalam menghadapi persaingan di dunia kerja, bahasa Inggris juga berperan penting (Wirawan, 2023).

Di desa Wisata Penglipuran, pelatihan bahasa Inggris memang sangat diperlukan seperti yang disampaikan oleh kepala badan pengelola desa wisata tersebut. Diketahui juga bahwa beberapa institusi telah beberapa kali memberikan pelatihan bahasa Inggris namun tetap saja pelatihan diperlukan guna memberikan kesempatan peserta untuk memperlancar kemampuan komunikasi dan juga menambah pengetahuan. Kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki oleh sebagian pelaku wisata di Desa Penglipuran tergolong mampu berkomunikasi namun masih kurang berdasarkan pada hasil pre-test yang diberikan. Masih terdapat kesulitan yang dihadapi baik dalam hal mendengar ucapan berbahasa Inggris, pemahaman terhadap bacaan bahasa Inggris, kemampuan untuk menyusun kalimat bahasa Inggris, serta mengutarakan ide dalam berbicara bahasa Inggris. Dengan demikian, pelatihan bahasa Inggris tetap diperlukan guna meningkatkan kualitas mereka. Kualitas dalam hal ini meliputi kemampuan mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Selain itu pelatihan ini tentunya dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Tidak hanya mampu untuk merespon tapi mampu memulai komunikasi itu sendiri.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, adapun kebutuhan yang diperlukan para pelaku pariwisata di desa wisata Penglipuran adalah pelatihan bahasa Inggris yang lebih menekankan pada kemampuan berkomunikasi dengan tetap memberikan pengalaman belajar

melalui kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan mendengar, membaca, menulis dan berbicara.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berupa pemaparan teori dan praktik. Metode yang digunakan adalah *Communicative Language Teaching* (CLT). Terdapat 6 prinsip CLT, yaitu tujuan pengajaran bahasa dalam kelas fokus pada beberapa komponen (gramatikal, kalimat, fungsional, sosiolinguistik, dan strategi), teknik berbahasa dirancang guna menghubungkan siswa penggunaan bahasa yang pragmatik, autentik, demi tercapainya tujuan yang bermakna, kelancaran dan keakuratan dilihat sebagai prinsip tambahan dalam berkomunikasi. Sewaktu-waktu kelancaran berbahasa lebih penting dari keakuratan guna tetap membuat siswa dapat dengan leluasa berkomunikasi, siswa dalam kelas yang komunikatif harus menggunakan bahasa secara produktif baik di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa diberi kesempatan untuk fokus pada proses pembelajarannya dengan mengerti gaya belajar mereka, hingga dapat mengembangkan strategi yang tepat guna belajar secara otonomi, dan peran guru ialah sebagai fasilitator. Oleh sebab itu, siswa didukung untuk dapat merekonstruksi makna bahasa lewat interaksi dengan siswa lainnya. (Brown, 2001). Kegiatan yang dilaksanakan mencakup empat kemampuan berbahasa, yaitu mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Kegiatan berlangsung selama 10 kali pertemuan dengan tahapan kegiatan mencakup *warmer*, kegiatan inti (*speaking, writing, reading* dan *listening*) dan terakhir adalah evaluasi. Terdapat delapan topik yang diberikan kepada peserta pelatihan mencakup *Hello Everybody (Greeting, Country and Nationality), What Time is It?, Destination, Location of Facilities, Eating Out (Giving Advice), Dealing with Request, Tell Me the Story, dan Handling Complaint.*

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris, Kemampuan peserta pelatihan serta evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Materi Pelatihan Bahasa Inggris

Warmer menjadi kegiatan pembuka untuk setiap pertemuan yang dilaksanakan untuk memotivasi peserta untuk mengikuti pelatihan. Motivasi penting untuk diberikan kepada siswa. Seorang guru perlu untuk membangkitkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran (Dornyei, 2001). *Warmer* merupakan kegiatan singkat yang diberikan berupa permainan atau *games*. Ada beberapa *games* yang diberikan yaitu *jumbled letter, buzz, miming, whispering* dan *simon says*. Permainan ini diberikan kepada peserta dengan tujuan untuk membuat peserta rileks dalam mengikuti pelatihan nanti, membuat pikiran peserta tertuju pada topik yang diajarkan, membuat peserta siap serta termotivasi untuk mendapatkan pelatihan serta untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan topik atau materi yang diberikan.

Terdapat empat kemampuan menulis yang dilatih pada pelatihan ini mencakup kemampuan *speaking, writing, reading, dan listening*. Kemampuan berbicara (*speaking*) mencakup kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran dan ide sesuai dengan topik yang diberikan. Kemampuan menulis atau *writing* mencakup kemampuan untuk mengekspresikan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan sesuai dengan topik yang diberikan. Kemampuan membaca atau *reading* meliputi kemampuan untuk memahami bacaan sesuai dengan topik yang diberikan. Sedangkan kemampuan mendengarkan atau *listening* mencakup kemampuan untuk memahami percakapan ataupun pembicaraan seseorang sesuai dengan topik yang diberikan.

Terdapat delapan topik yang diberikan pada pelatihan ini adalah sebagai berikut dengan *lesson plan* terlampir.

Hello everybody (Greeting, country and nationality)

Pada topik ini, yang menjadi fokus adalah kemampuan untuk menyapa serta memberikan respon terhadap sapaan yang diterima. *Greeting* merupakan dasar percakapan. *Greeting* merupakan suatu bentuk keramah tamahan dalam berinteraksi. Ungkapan ini digunakan untuk saling bertegur sapa baik dengan orang yang dikenal maupun tidak. *Greeting* menjadi awal yang penting untuk terciptanya sebuah komunikasi baik formal maupun informal. Kosakata negara dan kewarganegaraan dalam bahasa Inggris menjadi materi yang diberikan pada pertemuan tersebut mengingat komunikasi yang akan dilakukan adalah dengan wisatawan yang berasal dari berbagai negara. Oleh karena itu penting untuk mengetahui kosakata akan hal tersebut. Tujuan dari pemberian materi ini adalah agar para peserta mampu untuk memberikan dan menanggapi salam (*greeting*) dalam bahasa Inggris, mampu menggunakan kosakata *country* dan *nationality* dengan benar. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan *warmer* berupa permainan *jumbled letter*. Kegiatan tersebut meminta peserta untuk menyusun huruf-huruf acak menjadi kata-kata bahasa Inggris. Selanjutnya adalah penyampaian materi dalam pemberian video percakapan tentang *greetings*. Kosakata terkait topik juga disampaikan oleh penyaji. Setelah pemberian materi, selanjutnya para peserta diminta untuk mengerjakan soal latihan, membuat percakapan dan mempraktikkannya di depan para peserta lainnya.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh penyaji

What time is it? How much is it?

Topik ini berkaitan dengan angka. Materi yang menjadi fokus adalah ungkapan bahasa Inggris yang digunakan untuk menanyakan dan merespon pertanyaan tentang waktu serta harga. Kemampuan ini penting dimiliki bagi pelaku pariwisata terutama mereka yang menjual jasa atau barang kepada para wisatawan. Pada pertemuan tersebut, peserta diharapkan mampu untuk berbicara baik bertanya maupun menanggapi waktu dalam bahasa Inggris serta mampu untuk bertanya dan menanggapi terkait harga dalam bahasa Inggris. Kegiatan diawali dengan memberikan *warmer* yang terkait dengan angka, yaitu “*Buzz games*”. Selanjutnya para peserta diberikan materi dalam bentuk percakapan terkait *telling time* dan menanyakan harga. Mengerjakan latihan terkait topik juga dilakukan sebelum akhirnya membuat percakapan terkait topik.

Destination

Materi berikutnya adalah kemampuan untuk memahami bacaan dan menjelaskan sebuah destinasi wisata baik dalam bentuk verbal maupun tulisan. Hal ini penting agar dapat menjelaskan destinasi unik yang dimiliki di daerah masing-masing kepada para wisatawan mancanegara. Deskripsi yang dimaksud mencakup lokasi, atraksi yang dimiliki, daya tarik wisatawan, dll. Tujuan dari pemberian materi tersebut adalah agar para peserta mampu untuk menjelaskan tempat atau *tourist attraction*. Tata bahasa yang diberikan adalah *simple present tense* yang berfokus pada topik. Kosakata yang diberikan adalah berupa kata sifat seperti *wonderful, unique, ancient*, dll. *Warmer* menjadi kegiatan pembuka pada pertemuan tersebut. *Warmer* yang diberikan adalah *jumbled letter*. Para peserta diberikan huruf-huruf yang disusun secara acak, kemudian mereka diminta untuk menyusun kembali huruf-huruf tersebut hingga membentuk kata bahasa Inggris yang berhubungan dengan *place* dan *tourist attraction*. Selanjutnya para peserta diberikan materi dalam bentuk bacaan berupa teks. Teks yang diberikan berjudul "Kintamani Village". Tata bahasa dan kosakata menjadi poin dari materi yang diberikan. Selanjutnya para peserta mengerjakan latihan yang diberikan dan akhirnya mereka diberikan tugas untuk memilih salah satu tempat di Desa penglipuran untuk dideskripsikan kepada peserta lainnya dalam bentuk percakapan.

Location of facilities

Materi yang diberikan terkait menanyakan dan memberikan petunjuk arah. Kemampuan ini penting dimiliki pelaku pariwisata untuk membantu mengarahkan wisatawan mancanegara ke tempat yang mereka tuju dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada pertemuan tersebut, para peserta diharapkan mampu untuk menanyakan dan memberikan petunjuk atas lokasi. Mengawali kegiatan, tim pelaksana memberikan *warmer* berupa permainan *whispering*. Satu peserta diberikan kesempatan untuk membaca kalimat yang sudah disiapkan oleh tim pelaksana. Selanjutnya peserta tersebut harus menyampaikan kalimat tersebut kepada peserta selanjutnya dengan berbisik. Begitu seterusnya hingga peserta terakhir. Kemudian peserta terakhir diminta untuk menyebutkan secara lantang kalimat yang didengar. Setelah menyelesaikan kegiatan *warmer*, tim pelaksana selanjutnya menyampaikan materi dalam bentuk video percakapan terkait topik. *Asking and giving directions* menjadi bahan materi yang diberikan. Selanjutnya peserta diberikan latihan memberikan arah sesuai dengan peta yang sudah disediakan sebelum akhirnya mereka membuat percakapan dengan memberikan petunjuk sesuai dengan keadaan di desa tersebut.

Eating Out (Giving advice and suggestion)

Sebagai penduduk asli sebuah wilayah, tentu kita akan diminta untuk memberikan saran atau nasihat bagi mereka para wisatawan yang baru pertama kali berkunjung atau mereka yang ingin memiliki pengalaman baru akan sesuatu hal terkait pariwisata di daerah tersebut. Oleh karena itu materi ini diberikan agar mereka memiliki kemampuan untuk memberikan saran dan nasihat serta memberikan tanggapan terhadap saran dan nasihat yang diberikan. Tujuan dari pemberian topik tersebut adalah agar para peserta mampu untuk meminta dan memberikan saran serta nasihat dan juga memberikan respon terhadap saran dan nasihat yang diberikan. Kegiatan awal adalah permainan *Simon Says*. Permainan tersebut meminta peserta untuk melakukan sesuatu sesuai instruksi yang diberikan oleh tim pelaksana. Selanjutnya adalah presentasi materi yang mana sebelumnya para peserta diminta untuk berdiskusi tentang beberapa pertanyaan yang diajukan dan pemutaran video. Setelah mendapatkan penjelasan materi, para peserta diberikan latihan sebelum akhirnya membuat percakapan berpasangan tentang saran dan nasihat.

Dealing with request

Sebagai pelaku pariwisata, kita diharapkan mampu untuk memberikan kenyamanan kepada para wisatawan dengan salah satunya adalah mampu untuk menangani permintaan mereka. Materi yang diberikan adalah kemampuan untuk membuat serta merespon permintaan yang diberikan yang berkaitan dengan pariwisata sehingga mampu membuat para wisatawan nyaman dan puas akan pelayanan yang diberikan. Pada akhir pertemuan tersebut para peserta diharapkan mampu untuk membuat *request* dan *deal with request*. Permainan yang diberikan sebagai *warmer* adalah *whispering games*. Video dipilih untuk memperkenalkan materi yang akan diberikan kepada para peserta pelatihan. Percakapan berpasangan tidak luput diberikan kepada peserta yang mana sebelumnya sudah mengerjakan latihan terkait topik yang diberikan. Peserta berlatih berpasangan untuk membuat permintaan dan juga cara merespon dari permintaan yang diberikan.

Tell me the story

Salah satu keunikan dan daya tarik pariwisata Bali adalah cerita sejarahnya. Pelaku pariwisata diharapkan mampu untuk menceritakan kejadian masa lalu baik dalam bentuk sejarah sebuah bangunan atau tradisi atau sekedar berbagi pengalaman sehingga dapat terjalin sebuah keakraban antar pelaku pariwisata. Tujuan yang diharapkan adalah para peserta mampu untuk berbicara tentang waktu di masa lampau, bercerita tentang pengalaman dan juga bercerita tentang bangunan bersejarah. *Miming Games* dipilih sebagai pembuka pelatihan sebelum mengenalkan materi melalui video. Para peserta dalam melihat juga mendengar orang yang sedang berbicara tentang sesuatu di masa lampau atau kejadian yang sudah terjadi dan berlalu. Latihan mengerjakan soal juga diberikan kepada peserta dan mempraktikkan percakapan.

Handling complaint

Keluhan tidak bisa dihindari terlebih dalam sektor pariwisata, para pelaku pariwisata diharapkan mampu untuk menangani segala keluhan yang dimiliki para wisatawan guna memberikan rasa nyaman dan kepuasan. Materi yang diberikan adalah bagaimana menangani keluhan dalam bahasa Inggris serta langkah apa yang harus dilakukan dalam menangani keluhan tersebut. Pertemuan kesembilan pelatihan bertujuan agar para peserta mampu menangani keluhan atau *complaint*. Awalnya para peserta diajak untuk bermain *miming games*. Selanjutnya para peserta diajak berdiskusi dengan memberikan pertanyaan. Materi *handling complaint* disampaikan melalui video. Para peserta diminta untuk menonton video yang diberikan kemudian memberikan tanggapan. Tim pelaksana kemudian menjelaskan bagaimana cara untuk menangani keluhan dengan baik. Latihan diberikan kepada peserta sebelum mereka mempraktikkannya dalam bentuk percakapan berpasangan.



Gambar 2. Peserta pelatihan mempraktikkan percakapan yang dibuat



Gambar 3. Peserta pelatihan mengerjakan latihan secara berkelompok

Kemampuan Bahasa Inggris Peserta Pelatihan

Sebelum mendapatkan materi pelatihan, para peserta awalnya diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris. Pertanyaan yang diberikan berkisar tentang materi yang akan diberikan pada saat pelatihan. Selanjutnya setelah mendapatkan 8 kali materi, para peserta diberikan post-test untuk mengukur apakah terdapat peningkatan. Berikut adalah hasil tes para peserta pelatihan.

Peserta	Pre-test				Rata-rata	post-test				Rata-rata
	Speaking	Reading	Writing	Listening		Speaking	Reading	Writing	Listening	
1	80	70	80	70	75	90	80	80	90	85
2	70	60	70	50	62,5	70	70	70	60	67,5
3	70	60	70	50	62,5	70	70	70	70	70
4	70	60	70	60	65	80	70	70	80	75
5	70	60	70	50	62,5	80	70	70	80	75
6	70	60	70	70	67,5	70	70	70	70	70
7	70	60	70	70	67,5	70	70	70	70	70
8	70	60	60	50	60	70	70	70	70	70
9	60	60	60	50	57,5	70	70	70	60	67,5
10	70	60	60	50	60	70	70	70	70	70
11	70	60	70	70	67,5	80	80	80	80	80
12	70	60	60	50	60	70	70	70	70	70
13	70	60	70	50	62,5	70	70	70	70	70
14	60	60	60	50	57,5	70	70	70	70	70
15	70	60	60	50	60	70	70	70	70	70
16	70	60	70	60	65	80	80	80	80	80
17	60	60	60	50	57,5	70	70	70	70	70
18	60	60	60	50	57,5	70	70	70	70	70
19	70	60	70	50	62,5	70	70	70	70	70
20	70	60	60	50	60	70	70	70	70	70
21	70	60	70	50	62,5	70	70	70	70	70
22	70	60	70	50	62,5	70	70	70	70	70
23	70	60	70	50	62,5	70	70	70	70	70

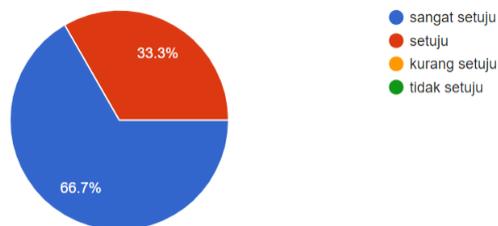
24	60	60	60	50	57,5	70	70	70	70	70
25	60	60	60	50	57,5	70	70	70	70	70
26	70	60	70	60	65	80	80	80	80	80
27	60	60	70	50	60	70	70	70	70	70
28	60	60	70	50	60	70	70	70	70	70
29	70	60	60	50	60	70	70	70	70	70
30	60	60	60	50	57,5	70	70	70	70	70
Rata-rata					61,8					71,7

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada saat pre-test, rata-rata nilai tes yang didapat adalah 61,8. Sedangkan pada post-test, nilai rata-ratanya menjadi 71,7 Terdapat peningkatan sebesar 10,1.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

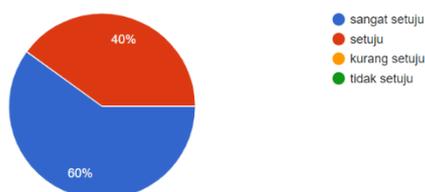
Evaluasi dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada para peserta pelatihan terkait pelaksanaan kegiatan. Adapun beberapa pertanyaan yang diberikan terkait waktu pelaksanaan pelatihan, durasi pelaksanaan pelatihan, materi pelatihan, tempat pelaksanaan pelatihan, manfaat yang dirasakan.

1. Waktu pelaksanaan



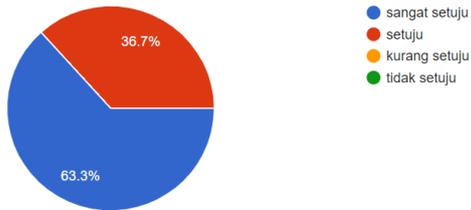
Waktu pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu pertanyaan yang diajukan kepada peserta pelatihan. Kegiatan ini dilakukan selama 10 kali pertemuan dengan mengambil hari Sabtu dan Minggu. Dari total 30 peserta pelatihan, 20 orang mengatakan sangat setuju bahwa waktu pelaksanaan kegiatan telah sesuai dan 10 diantaranya mengatakan setuju.

2. Durasi pelaksanaan



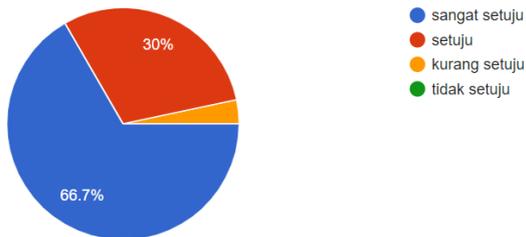
Durasi adalah lamanya waktu untuk setiap kali pertemuan. Dari segi durasi pelaksanaan, 18 peserta juga mengatakan sangat setuju bahwa waktu pelaksanaan telah sesuai. Sedangkan 12 peserta lainnya mengatakan setuju.

3. Kesesuaian materi pelatihan



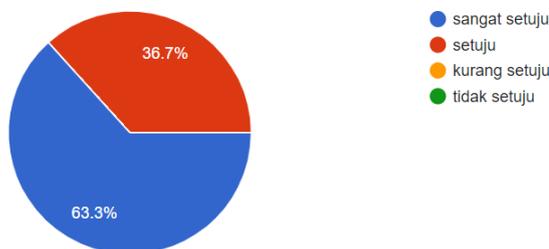
Materi pelatihan adalah hal penting yang disampaikan kepada peserta untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Materi yang diberikan telah sebelumnya disesuaikan yang akan menjadi kebutuhan peserta dalam menggunakannya berkomunikasi sebagai pelaku pariwisata. Sejumlah 19 orang mengatakan sangat setuju bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan 11 orang lainnya mengatakan setuju.

4. Tempat pelaksanaan pelatihan



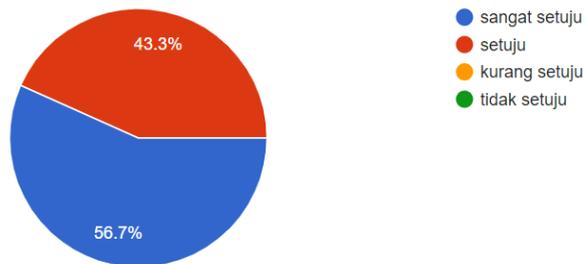
Pemilihan tempat pelaksanaan pelatihan merupakan hasil kesepakatan antara tim pelaksana dengan pihak dari Desa Adat Penglipuran. Dari hasil tanggapan peserta, 20 orang mengatakan bahwa tempat yang digunakan selama pelatihan sangat memadai. 10 peserta lainnya mengatakan setuju dan 1 orang mengatakan kurang setuju. Terkait fasilitas saat pelatihan berlangsung, LCD dan speaker juga digunakan untuk menunjang proses pelatihan.

5. Manfaat pelatihan



Kegiatan pelatihan dilakukan tentu memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Salah satu manfaat yang ingin dicapai adalah peserta merasakan manfaat berupa mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi bahasa Inggris yang telah disusun dengan memberikan total 8 topik bahasan. Dari hasil kuesioner yang diberikan, 19 orang menjawab sangat setuju bahwa pelatihan bahasa Inggris yang diberikan bermanfaat bagi mereka. Sedangkan 11 orang mengatakan setuju.

6. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris



Peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta pelatihan merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini. Bahasa Inggris yang menjadi dasar penting dalam komunikasi di sektor pariwisata perlu untuk dimiliki oleh seluruh pelaku pariwisata dan diperlukan peningkatan karena adanya perkembangan bahasa yang kian hari kian pesat. Dari hasil kuesioner diketahui bahwa sebanyak 17 orang mengatakan sangat setuju bahwa kemampuan bahasa Inggris yang mereka miliki meningkat setelah mendapatkan pelatihan dan 13 orang lainnya mengatakan setuju.

Terdapat masukan lain yang diberikan oleh peserta pelatihan yaitu penjelasan yang lebih mendalam lagi tentang topik yang diberikan. Ada beberapa peserta yang juga memberikan saran agar pelatihan ini bisa diadakan lagi ke depannya. Keterlibatan seluruh tim pelaksana juga menjadi perhatian bagi peserta pelatihan. Masukan lain yang diberikan adalah agar peserta yang mendapatkan pelatihan bisa lebih luas lagi terutama para pedagang.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil yang dicapai melalui kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi pelaku pariwisata di Desa Adat Penglipuran Bangli, dapat dikatakan bahwa kegiatan sudah dilaksanakan dalam 10 kali pertemuan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dibagikan kepada peserta pelatihan. Dari 6 pernyataan yang diberikan, seluruhnya mendapatkan respon yang baik dari peserta pelatihan. Kemampuan bahasa Inggris peserta juga mengalami peningkatan berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kepada Perbekel Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem beserta jajarannya dan masyarakat Desa Adat Penglipuran atas kesempatan, perhatian dan waktu yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar karena telah memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, V., Maulida, H., Kuzairi, K., & Saputra, I. H. (2017). Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata (English for Tourism) Bagi Siswa Smkn 4 Banjarmasin. *J-ABDIPAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v1i1.78>

Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An Interactive approach to language pedagogy*. Addison Wesley Longman, Inc.

Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata.

Dornyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the English classroom*. Cambridge University Press.

Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34908>

Menpar: SDM Unggul Jadi Kunci Suksesnya Pembangunan Pariwisata. (2019). Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparantravel/menpar-sdm-unggul-jadi-kunci-suksesnya-pembangunan-pariwisata-1rhECatUnyc/full>

Permana, D., Qomariyah, S. S., & Rizka, M. A. (2020). Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai di Kawasan Wisata Aik Berik. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2546>

Promosi, S. (2021). *Dinobatkan sebagai Destinasi Terpopuler Dunia, Kadis Pariwisata : Mari Komit Menjaga Pariwisata Budaya Bali yang Berkualitas dan Berkelanjutan*. <https://dispar.da.baliprov.go.id/>. <https://dispar.da.baliprov.go.id/dinobatkan-sebagai-destinasi-terpopuler-dunia-kadis-pariwisata-mari-komit-menjaga-pariwisata-budaya-bali-yang-berkualitas-dan-berkelanjutan/2021/02/>

Susanti, L. E., Luh, N., & Ayu, M. (2022). CADDY GOLF DI NEW KUTA GOLG , Bahasa Inggris Pariwisata Untuk Candy Golf Di New Kuta Golf , Pecatu , 136-140. *Sabangka Abdimas*, 01(02), 136–140.

Wirawan, I. G. N. et al. (2023). PELATIHAN BAHASA INGGRIS PARIWISATA. *Jurnal Warta Desa*, 5(1), 30–35. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i1.217>

Yenni, E., Tenerman, T., & Sinaga, C. N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Masyarakat Lokal terhadap Pariwisata Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 83–87. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.78>